



**POLA ASUH ORANG TUA DAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)
PERSONAL DAN SOSIAL REMAJA DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS DI
KABUPATEN TUBAN**

***Parenting Patterns and Personal and Social Life Skills of Adolescents in
Preventing HIV/AIDS in Tuban Regency***

Wahyuningsih Triana Nugraheni*¹, Su'udi², Wahyu Tri Ningsih³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Surabaya

e-mail: *henikup@gmail.com

ABSTRAK

Laju pertumbuhan HIV/AIDS dapat ditekan dengan meningkatkan upaya kecakapan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Lingkungan *keluarga* sangat berperan dalam mengoptimalkan perkembangan kecakapan hidup remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kecakapan hidup (*life skill*) personal dan sosial remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Tuban. Desain penelitian menggunakan korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja kelas IX di SMPN 2 Kabupaten Tuban sejumlah 250 siswa. Besar sampel yang digunakan 154 siswa menggunakan tehnik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan analisis yang digunakan adalah uji *spearman rho*. Hasil penelitian menginformasikan hampir seluruhnya (86,4%) pola asuh orang tua adalah demokrasi, sebagian besar (54,3%) kecakapan personal remaja adalah baik, sebagian besar (63,6%) kecakapan sosial remaja sebagian besar adalah cukup. Uji spearman rho didapatkan nilai $p = 0,429$ ($p < 0,005$) tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *life skill* (kecakapan personal) remaja dalam pencegahan HIV-AIDS dan $p = 0,299$ ($p < 0,005$) tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *life skill* (kecakapan sosial) remaja dalam pencegahan HIV-AIDS. Pola asuh orang tua bukan merupakan satu-satunya yang mempengaruhi Kecakapan hidup (*life skill*) remaja, akan tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga berperan dalam membentuk pribadi remaja.

Kata kunci: pola asuh, kecakapan hidup, remaja

ABSTRACT

Efforts to improve adolescent skills in preventing HIV/AIDS are important to note because they can suppress the growth rate of HIV/AIDS. The family environment plays a very important role in optimizing the development of adolescent life skills. The purpose of this study was to explain the relationship between parenting patterns and adolescent life skills in preventing HIV/AIDS in Tuban Regency. The research design used correlation with a cross-sectional approach. The population of this study was all 9th-grade adolescents at SMPN 2 Tuban Regency totaling 250 students. The sample size used was 154 students with a purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Spearman rho test.

The results of the study informed that almost all (86.4%) of parental parenting patterns were democratic, most (54.3%) of adolescent personal skills were good,

Article History:

Received: October 29, 2024; Revised: November 04, 2024; Accepted: November 04, 2024



and most (63.6%) of adolescent social skills were sufficient. Spearman rho test obtained p value = 0.429 ($p < 0,005$) there is no relationship between parenting patterns and life skills (personal skills) of adolescents in preventing HIV-AIDS and $p = 0.299$ ($p < 0,005$) there is no relationship between parenting patterns and life skills (social skills) of adolescents in preventing HIV-AIDS. Adolescent life skills in preventing HIV-AIDS are not only influenced by parenting patterns, but the school environment and society also play a role in shaping adolescent personalities.

Keywords: parenting, life skills, adolescent

PENDAHULUAN

Remaja memiliki kepribadian unik yang meliputi rasa ingin tahu yang kuat, suka berpetualang dan tantangan, cenderung tidak takut mengambil risiko tanpa berpikir panjang. Mereka juga membuat keputusan yang tidak tepat saat menangani konflik, yang dapat mengarah pada perilaku berisiko misalnya penggunaan narkoba, penggunaan jarum suntik yang tidak steril, konsumsi alkohol, perilaku seksual sebelum menikah, penyimpangan orientasi seksual seperti homoseksualitas, yang dapat berdampak negatif baik jangka pendek maupun jangka panjang pada kesehatan fisik dan mental mereka serta meningkatkan risiko HIV/AIDS (Hapsasi, 2019).

Secara global, jumlah kasus HIV terus meningkat. Jumlahnya adalah 35 juta orang, termasuk dewasa (16 juta orang) dan 3,2 juta wanita berusia lebih dari 15 tahun. Pada tahun 2017, ada 4,8 juta infeksi baru HIV, terdiri dari 3,4 juta dewasa dan 1.729 anak berusia 15–15 tahun. Jumlah kematian terkait AIDS adalah 9.280, terdiri dari 7.300 orang dewasa dan 190.000 anak berusia di bawah 15 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah kasus infeksi HIV yang dilaporkan di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2018 tertinggi pada kelompok umur 15-49 tahun, dengan 32.847 kasus (70,4%) (Kemenkes RI, 2018). Menurut data dari Kemenkes 2022, sekitar 1.929 remaja berusia 15 hingga 24 tahun dilaporkan terinfeksi HIV, peningkatan 3,8 persen dari tahun sebelumnya. Di Jawa Timur, kasus AIDS berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh kelompok umur seksual aktif, dengan 430 kasus (34,3%) tertinggi di kelompok usia 30 hingga 39 tahun. Selain itu, ada kasus AIDS di kalangan anak-anak (0-14 tahun) sebanyak 29 anak (Kemenkes RI, 2021)

Peningkatan kasus HIV dan AIDS salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan remaja untuk menjalani kehidupan mereka sendiri, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya remaja yang terlibat dalam perilaku berbahaya, seperti konsumsi alkohol dan narkoba, perilaku seksual, berpartisipasi dalam kelompok atau "gank", dan lain sebagainya (Papalia, D.E., Olds, S. W., 1998). Remaja yang tidak memiliki kecakapan hidup lebih rentan terhadap beberapa masalah, seperti HIV/AIDS, kehamilan remaja, kekerasan, bunuh diri, masalah penggunaan NAPZA, kecelakaan, rasisme, konflik, dan masalah lingkungan lainnya. (WHO, 1999).

Kecakapan hidup, juga dikenal sebagai *life skill*, adalah seperangkat kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan bertindak dengan cara yang baik dan untuk menghadapi kesulitan dan tuntutan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2015). Dikenal bahwa anak-anak muda yang tidak memiliki kecakapan hidup yang tinggi (Amalia *et al.*, 2016).

Article History:

Received: October 29, 2024; Revised: November 04, 2024; Accepted: November 04, 2024



Perkembangan kecakapan hidup tidak lepas dari pengalaman dan lingkungan individu tersebut. Lingkungan keluarga sangat berperan dalam mengoptimalkan perkembangan kecakapan hidup remaja. Penelitian Keshavarz dan Baharudin (2001) menunjukkan pola asuh otoritatif ayah mampu meningkatkan self-efficacy anak (Keshavarz & Baharudin, 2001). Sahalessy pada bulan Desember 2020 sudah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keterampilan Sosial Remaja di Kota Depok, namun hanya melakukan observasi keterampilan sosial remaja saja, oleh karena itu peneliti mengembangkan penelitian dengan mengobservasi keterampilan personal remaja karena kecakapan personal juga penting untuk melindungi diri remaja (Sahalessy, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kecakapan hidup (*life skill*) personal dan sosial remaja dalam mencegah HIV/AIDS di Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini, desain korelasi digunakan bersamaan dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini melibatkan semua remaja kelas IX di SMPN 2 Kabupaten Tuban, yang terdiri dari 250 siswa. Pada saat pengambilan data, kriteria inklusi harus hadir dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini, menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besar sampel, mengumpulkan 154 responden dengan metode purposive sampling.

Pola asuh orang tua, dalam penelitian ini, adalah variabel dependen, dan kecakapan personal dan sosial adalah variabel independen. Untuk mengumpulkan data, menggunakan kuesioner pola asuh yang diadopsi dari Pola Asuh Orang Tua oleh Baumrind (Baumrind, 2021) dan kuesioner kecakapan hidup yang diadopsi dari Pendidikan Kecakapan Hidup untuk Mencegah HIV/AIDS (Depdiknas, 2007). Data dianalisis menggunakan SPSS dan uji spearman rho.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di SMPN 2 Palang

Karakteristik	Jumlah N = 154	Persentase %
Pendidikan Ibu		
- SD	23	14,9
- SMP	30	19,5
- SLTA	75	48,7
- PT	26	16,9
Umur Ibu		
- 20-40 tahun	59	38,31
- 41-60 tahun	94	61,04
- >60 tahun	1	0,65
Pendidikan Ayah		
- SD	19	12,34
- SMP	29	18,83
- SLTA	81	52,6
- PT	25	16,23
Umur Ayah		
- 20-40 tahun	35	22,7
- 41-60 tahun	117	76,0

Article History:

Received: October 29, 2024; Revised: November 04, 2024; Accepted: November 04, 2024



- >60 tahun	2	1,3
Jumlah Saudara		
- 0 - 2	117	76,0
- >2	37	24,0

Tabel 1 menunjukkan remaja yang berpartisipasi dalam penelitian, mempunyai ibu yang hampir setengah berpendidikan SLTA (48,7%) dan sebagian besar berumur 41-60 tahun (61,04%), mempunyai ayah yang sebagian besar berpendidikan SLTA (52,6%) dan sebagian besar berumur 41-60 tahun (76%), serta sebagian besar mempunyai saudara 0 – 2 orang (76%).

Tabel 2 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Life Skill* (Kecakapan Personal) Remaja Dalam Pencegahan HIV-AIDS

Pola Asuh Orang Tua	<i>Life Skill</i> (Kecakapan Personal)						Total	%
	Kurang	%	Cukup	%	baik	%		
- Permisif	1	4,54	7	33,3	13	61,9	21	100
- Demokrasi	2	1,43	60	45,1	71	53,4	133	100
- Otoriter	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	3		67		84		154	

Uji Spearman Rho $\rho = 0,429$

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang mempunyai pola asuh permisif memiliki remaja dengan *life skill* (kecakapan personal) dalam mencegah HIV-AIDS yang baik (61,9%). Uji statistik spearman rho menghasilkan nilai $p = 0,429$ lebih besar dari yang ditetapkan yaitu $<0,005$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *life skill* (kecakapan personal) remaja dalam pencegahan HIV-AIDS

Tabel 3 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Life Skill* (Kecakapan Sosial) Remaja Dalam Pencegahan HIV-AIDS

Pola Asuh Orang Tua	<i>Life Skill</i> (Kecakapan Sosial)						Total	%
	Kurang	%	Cukup	%	baik	%		
- Permisif	0	0	11	52,4	10	47,6	21	100
- Demokrasi	1	0,8	87	65,4	45	33,8	133	100
- Otoriter	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	1		98		55		154	

Uji Spearman Rho $\rho = 0,299$

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang mempunyai pola asuh permisif memiliki remaja dengan *life skill* (kecakapan sosial) dalam mencegah HIV-AIDS yang cukup (52,4%). Uji statistik spearman rho mendapat nilai $p = 0,299$ lebih besar dari yang ditetapkan yaitu $<0,005$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *life skill* (kecakapan sosial) remaja dalam pencegahan HIV-AIDS.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Life Skill* (Kecakapan Personal) Remaja Dalam Pencegahan HIV-AIDS

Article History:

Received: October 29, 2024; Revised: November 04, 2024; Accepted: November 04, 2024



Orang tua yang mempunyai pola asuh permisif memiliki remaja yang mempunyai *life skill* (kecakapan personal) dalam mencegah HIV-AIDS yang baik. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *life skill* (kecakapan personal) remaja dalam mencegah HIV-AIDS.

Studi tahun 2015 oleh Nathania Longkutoy et al. menemukan bahwa ada hubungan positif antara bagaimana orang tua membesarkan anaknya dan rasa percaya diri mereka sendiri, dengan anggapan bahwa semakin demokratis cara orang tua membesarkan anaknya, semakin percaya diri mereka (Longkutoy et al., 2018). Orang tua yang memiliki pola asuh permisif memberikan seluruh tanggung jawab dan pilihan kepada anak mereka, memberikan anak banyak kebebasan, tidak memberikan bimbingan atau aturan yang baik tentang hal-hal dalam kehidupan yang sesuai dengan norma yang berlaku, seperti norma agama dan sosial, serta anak dibiarkan menjalani hidup sesuka hati mereka tanpa mengetahui etika (Alma Amarthatia Azzahra et al., 2021).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori di atas, bahwa keterampilan personal remaja di SMPN 2 Tuban meliputi kesadaran diri, kepercayaan diri tidak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua akan tetapi lingkungan sekolah juga turut bertanggung jawab atas pengembangan keterampilan personal. Banyak faktor yang memengaruhi terbentuknya kepercayaan diri seseorang, selain pola asuh orang tua, yaitu faktor status sosial-ekonomi, bentuk fisik, dan pendidikan (Hurlock, 2015). Sugiarti dkk pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, meskipun kurang signifikan, memengaruhi pembentukan karakter pada remaja (Sugiarti et al., 2022). Memahami bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan karakter remaja kurang signifikan, maka perlu mempertimbangkan komponen lain, seperti sekolah dan masyarakat, ketika berbicara tentang pembentukan karakter remaja.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Life Skill* (Kecakapan Sosial) Remaja Dalam Pencegahan HIV-AIDS

Orang tua, yang mempunyai pola asuh permisif, sebagian besar memiliki remaja yang mempunyai *life skill* (kecakapan sosial) dalam pencegahan HIV-AIDS cukup. Penelitian ini menginformasikan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *life skill* (kecakapan sosial) remaja dalam mencegah HIV-AIDS.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakung et al., tahun 2022 menyatakan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa (Sakung et al., 2022). Selain faktor lingkungan keluarga, yang mencakup bagaimana orang tua membesarkan anak, perkembangan sosial juga dapat dipengaruhi oleh faktor kematangan, yang mencakup bagaimana seseorang dapat mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri, status sosial ekonomi, yang mencakup bagaimana anak menerima pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah, dan kepastian mental, yang mencakup bagaimana anak mengalami pengalaman kehidupan nyata (Rozali, 2016).

Hasil penelitian pada remaja di SMPN 2 Tuban tidak sesuai dengan teori diatas. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh permisive dan demokrasi terhadap perkembangan keterampilan sosial remaja dalam pencegahan HIV-AIDS di SMPN 2 Tuban. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sugiarti, dkk tahun 2022 yang mengatakan bahwa pembentukan karakter pada remaja tidak terlalu dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Sugiarti et al., 2022). Tahun 2020, Sahalessy melakukan penelitian pada remaja di kota Depok dan mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial

Article History:

Received: October 29, 2024; Revised: November 04, 2024; Accepted: November 04, 2024



remaja (Sahalessy, 2020).

Selain faktor lingkungan dalam keluarga (pola asuh orangtua), perkembangan sosial dapat dipengaruhi oleh faktor kematangan (bagaimana pengontrolan dan pengendalian diri individu), status sosial ekonomi (kebutuhan individu); pendidikan (pendidikan baik dirumah maupun disekolah), dan kepastian mental (pengalaman serta kematangan individu saat bersosialisasi) (Hijriati, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan, tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *life skill* (kecakapan personal) dan *life skill* (kecakapan sosial) remaja dalam mencegah HIV-AIDS. Sosialisasi yang melibatkan remaja dan orang tua tentang keterampilan hidup (*life skill*) dalam pencegahan HIV-AIDS untuk meningkatkan kemampuan diri remaja dalam hal keterampilan personal dan keterampilan sosial serta meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penerapan pola asuh yang baik perlu dilakukan oleh sekolah bekerja sama dengan sector terkait, serta perlunya orang tua dan sekolah untuk meningkatkan kegiatan yang berorientasi untuk meningkatkan keterampilan personal dan keterampilan sosial remaja khususnya dalam pencegahan HIV-AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Amarthatia Azzahra, Hanifiyatus Shamhah, Nadira Putri Kowara, & Meilanny Budiarti Santoso. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461–472.
- Amalia, V., Maputra, Y., & Sembiring, L. S. (2016). Peranan Pola Asuh Orang Tua terhadap Modal Psikologis (Psychological Capital) dan Kecakapan Hidup (Life Skills). *ASEAN Comparative Education Research Network Conference, October*, 1709–1716. https://www.researchgate.net/profile/Vivi-Amalia-3/publication/344885775_PERANAN_POLA_ASUH_ORANG_TUA_TERHADAP_MODAL_PSIKOLOGIS_PSYCHOLOGICAL_CAPITAL_DAN_KECAKAPAN_HIDUP_LIFE_SKILLS/links/5f96bbd8458515b7cf9f00e9/PERANAN-POLA-ASUH-ORANG-TUA-TERHADAP-MODAL-
- Anwar. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Alfabeta.
- Baumrind. (2021). *Pola Asuh Orang Tua*. Balai Cipta.
- Depdiknas. (2007). Pendidikan kecakapan Hidup untuk Pencegahan HIV dan AIDS. In W. W (Ed.), *Kemdikbud*. Departemen Pendidikan Nasional. <https://healtheducationresources.unesco.org/library/documents/pedoman-dan-modul-pendidikan-kecakapan-hidup-untuk-pencegahan-hiv-dan-aids-bagi>
- Hapsasi, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Katalog Dalam Terbitan*. Wineka Media. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Hijriati. (2019). Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.
- Hurlock, E. (2015). *Psikologi Perkembangan Suatu Panjang Rentan Kehidupan*. Erlangga.
- Keshavarz, S., & Baharudin, R. (2001). Parenting Style in a Collectivist Culture of Malaysia. *Journal of Social Sciences*, 10.
- Longkutoy, N., Sinolungan, J., & Opod, H. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Kristen Ranotongkor Kabupaten

Article History:

Received: October 29, 2024; Revised: November 04, 2024; Accepted: November 04, 2024



- Minahasa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 196–203.
- Papalia, D.E., Olds, S. W., F. R. D. (1998). *Human Development* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Kemenkes RI. (2020). *Infodatin HIV-AIDS 2020*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kemenkes RI.
- Rozali, Y. A. (2016). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Remaja. *Forum Ilmiah Indonusa*, 13(01).
- Sahalessy, Y. C. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keterampilan Sosial Remaja di Kota Depok. *Global Health Science (Ghs)*, 5(4), 204. <https://doi.org/10.33846/ghs5404>
- Sakung, N. T., Wahidah, N. I., & Fitriana, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(12), 532–537. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7008219>.
- Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>
- WHO. (1999). *Partners in Life Skill Education*. Geneva. Department of Mental Health World Health Organization.

Article History:

Received: October 29, 2024; Revised: November 04, 2024; Accepted: November 04, 2024